

Tingkat Kejenuhan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Luar Biasa Di Kabupaten Karawang

Akhmad Dimiyati

TINGKAT KEJENUHAN GURU DALAM MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP LUAR BIASA DI KABUPATEN KARAWANG

Akhmad Dimiyati
Universitas Singaperbangsa Karawang
akhmad.dimiyati@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermanfaat. Karena itu Negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganegara tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (difabel) seperti yang tertuang pada UUD 1945 pasal 3 (1). Peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa pendidik pada satuan pendidikan TKLB/SDLB/SMPLB/SMALB harus memiliki akademik. Dan untuk mencapai kemampuan anak berkebutuhan khusus dibutuhkan guru yang mempunyai kemampuan kreadibilitas kerja yang baik. Yang mana guru merupakan seorang motivator, fasilitator dan evaluator menjadi guru SLB.

Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran karena selain fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Dan tujuan pendidikan jasmani adaptif adalah untuk membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi apapun.

Sewaktu ketika guru bersemangat menekuni sesuatu muncul rasa malas dan jenuh. Inilah masa ketika ketekunan kita dititik jenuh. Setelah beberapa lama masa jenuh ini berjalan, Dan permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah : “Seberapa Tingkat Kejenuhan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Di Kabupaten Karawang.” Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Data Tingkat Kejenuhan Guru Dalam Mengajar Penjas Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Di Kabupaten Karawang.”

Populasi yang diambil dalam penelitian ini guru SMPLB. Sampel yang diambil 3 orang guru dari 3 sekolah di kabupaten karawang. Data yang diambil menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya data dianalisis menggunakan kualitatif deskriptif analitik hasil yang ditunjukkan ternyata tingkat kejenuhan guru dalam mengajar penjas di SMPLB adalah rendah karena anak SMPLB sudah mau untuk di arahkan dan usia dan ketantruman mereka sudah mulai berkurang.

Kata kunci : Tingkat kejenuhan guru penjas, Anak Berkebutuhan Khusus,

PENDAHULUAN

Beberapa sekolah telah dibuka bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus ini. System pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa menjadi salah satu keunggulan yang ditawarkan sekolah – sekolah ini. Jadi anda tidak perlu khawatir dengan masa depan anak anda karena sekolah ini membekali anak untuk bisa hidup mandiri dalam hidupnya dengan segala kekurangan dan kelebihannya.

Masalah di SLB di Kabupaten Karawang adalah hanya sedikit pengajar SLB yang berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB), untuk itu saya ingin meneliti para pengajar atau guru di SLB yang ada di Kabupaten Karawang tentang kejenuhan guru dalam mengajar khususnya mata pelajaran Penjas di SLB se-kab Karawang.

Pembatasan masalah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan dan Tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka perlu pembatasan masalah. Dengan perumusan masalah sebagai berikut :

Tingkat Kejenuhan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Luar Biasa Di Kabupaten Karawang

Akhmad Dimiyati

Bagaimana tingkat kejenuhan guru dalam mengajar pendidikan jasmani pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa di Kabupaten Karawang

Perumusan masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :
Seberapa tinggi tingkat kejenuhan guru dalam mengajar Penjas Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa di Kabupaten Karawang.

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjas pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Di Kabupaten Karawang?

Faktor penghambat pembelajaran penjas pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Di Kabupaten Karawang

Apa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengajar penjas di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Di Kabupaten Karawang

Tujuan Penelitian

Adapun permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti mempunyai tujuan :
Untuk mengetahui data tentang tingkat kejenuhan guru dalam mengajar Penjas Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa di Kabupaten Karawang.

Untuk mengngkapkan data pada pelaksanaan pembelajaran penjas pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kabupaten Karawang.

Untuk mengungkapkan data, faktor penghambat pembelajaran penjas.

Kejenuhan adalah emosi yang tidak bisa dihindari, dia akan hadir dalam kehidupan siapa pun. Hal yang perlu dilakukan adalah tidak membiarkan perasaan jenuh ini menguasai diri, dan tidak membiarkan diri menyerah pada keadaan jenuh

Guru adalah orang yang mengajarkan ilmunya kepada murid. Makna dari definisi guru ini sangat luas yang meliputi mendidik, menyampaikan ilmu, memberi contoh, mengarahkan, menilai/mengevaluasi, dan sebagainya agar murid menjadi pintar. Guru merupakan sebuah profesi. Di dunia pendidikan/sekolahan, orang yang berprofesi sebagai guru disebut pengajar, karena mereka mengajarkan segala ilmunya sesuai dengan tugas masing-masing guru.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu penyelidikan atau pemeriksaan yang teliti dengan kegiatan pengumpulan data, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesa untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan data kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam penelitian ini pendekatan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Maksud dari penulis adalah dalam uraian skripsi ini yang khususnya pada bagian analisis data penulis menggunakan teori deskripsi, teori ini yang berkaitan dengan uraian dan analisa data dalam skripsi.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Yang menjadi subjek penelitian di sini adalah Guru di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa di 7 Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Karawang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian proses atau upaya sekolah dan guru dalam mengatasi kejenuhan pada pelaksanaan pembelajaran di 3 Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa di Kabupaten .Karawang.

Tingkat Kejenuhan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Luar Biasa Di Kabupaten Karawang

Akhmad Dimiyati

Di Kabupaten Karawang ini Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk anak special teramat minim, adapun nama – nama Sekolah Luar Biasa sederajat di Kabupaten Karawang adalah :

1. SLB Negri Karawang
2. KB. ABK AMANDA Karawang
3. SLB Tunas Harapan B Karawang
4. SLB Tunas Harapan C Karawang
5. Al-Mumtaz Karawang
6. Pusat Pemulihan Karawang
7. Rumah Autis Karawang

Untuk itu penulis pilih untuk mengadakan penelitian mengenai “Tingkat Kejenuhan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Di Kabupaten Karawang”.

Untuk memperoleh keterangan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah penelitian, penelitian ini telah dilaksanakan dimasing-masing sekolah khususnya di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa di 3 Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Karawang .

1. KB. ABK AMANDA (Perum Karaba Indah Blok R.23 Karawang Barat – 41361)
2. SLB Tunas Harapan B Karawang (Jl. Malabar Karang Indah Kel. Karangpawitan Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang 41315)
3. SLB Tunas Harapan C Karawang (Jl. Malabar Karang Indah Kel. Karangpawitan Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang 41315)

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Instrumen
 - 1) Pedoman Wawancara
 - 2) Observasi
 - 3) Dokumentasi
2. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penyusun menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Interview (wawancara)

Interview adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian interview ini diajukan kepada kepala sekolah dan guru di tempat penelitian untuk memperoleh data tentang bagaimana proses upaya sekolah dan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa kerangka pertanyaan (*frame of quetion*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dalam irama (*timeing*) interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan *interviewer*.

b. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasikan dengan jelas.

Dengan metode ini penyusun akan mengadakan penelitian tentang proses cara mengatasi kejenuhan belajar yang dilakukan biberbagai sekolah SLB di Karawang dan guru dalam upaya mengatasi kejenuhan dalam pelaksanaan pembelajaran penjas.

Tingkat Kejenuhan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Luar Biasa Di Kabupaten Karawang

Akhmad Dimiyati

Dengan metode ini penyusun akan mendapatkan gambaran umum tentang proses cara mengatasi kejenuhan belajar yang dilakukan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa di 3 Kecamatan Kabupaten Karawang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu satu pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai proses cara mengatasi kejenuhan belajar yang dilakukan oleh guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran, serta kondisi objektif sekolah SLB di Kabupaten Karawang, seperti sejarah berdirinya, jumlah guru, jumlah siswa dan struktur organisasinya.

Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tahap-tahap yang dilakukan adalah :

Tahap Orientasi

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

- a. Mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian
- b. Menyusun kisi-kisi penelitian
- c. Menyusun pedoman wawancara

Tahap Eksplorasi

Tahap ini dilakukan untuk menggali informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah :

- a. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang tingkat kejenuhan guru dalam mengajar pada anak ABK di SMPLB.
- b. Melakukan observasi kepada sekolah untuk memperoleh informasi, mulai dari sarana dan prasarana dan upaya yang telah dilakukan oleh sekolah terhadap kejenuhan guru dalam mengajar.
- c. Membuat catatan kasar hasil pengumpulan data dari subjek penelitian
- d. Memilih, menyusun dan menghasilkan data sesuai jenis aspek-aspek penelitian yang telah ditentukan.
- e. Menyempurnakan fokus tujuan penelitian.

Tahap Member check

Pada tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kebenaran dari hasil informasi hasil wawancara yang telah terkumpul agar peneliti memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik. Pada tahap pengecekan informasi dan data ini dilakukan dengan cara :

- a. Menyusun pedoman wawancara sesuai pertanyaan penelitian. Selanjutnya hasil wawancara tersebut dikonfirmasi kepada narasumber agar tidak ada kesalahan interpretasi dalam mendeskripsikan data.
- b. Melakukan korelasi hasil yang telah dicatat dari observasi kepada narasumber.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola-pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa data seperti yang sudah disarankan oleh data. Teknik analisa dapat dipakai setelah data dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian ini, analisa data kualitatif (Bodgan & Biklen) yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahkannya dalam satuan yang dapat dikelola, menyinensiskan, dan mengumpulkan pola, menentukan apa yang penting dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Tingkat Kejenuhan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Luar Biasa Di Kabupaten Karawang

Akhmad Dimiyati

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif analitik kualitatif* yaitu metode dalam mengolah data-data yang telah dikumpulkan dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan dengan analisis data kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Tingkat Kejenuhan Guru Dalam Mengajar Penjas Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB

Informan yang berkaitan tentang tingkat kejenuhan mengajar penjas pada anak ABK diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap 6 subjek penelitian, meliputi tiga orang guru (R1, R2 dan R3 = Responden 1, 2 dan 3) dan tiga orang kepala sekolah (R4, R5 dan R6 = Responden 4, 5 dan 6) yang sebagai subjek wawancara, berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut :

:

R1 = Responden 1 (Guru)

Sumber Data : Ibu Sri Yuliani,S.Pd
Nama Sekolah : SLB Tunas Harapan B Karawang
Umur : 42 Tahun

R1 adalah salah satu guru di SMPLB Tunas Harapan B Karawang. Pertanyaan yang di ajukan sejauh mana usaha guru dalam mengatasi kejenuhan pada saat proses pembelajaran penjas, aktifitas guru dalam hal mengatasi kejenuhan pembelajaran penjas.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa guru mengatasi rasa jenuhnya dengan cara bermanipulasi pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga guru bisa kembali melakukan pembelajaran dan tidak merasakan jenuh

R2 = Responden 2 (Guru)

Sumber Data : Bpk. Beni Handoko
Nama Sekolah : KB. ABK AMANDA Karawang
Umur : 22 Tahun

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan ketika guru mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran penjas sudah cukup bervariasi yaitu menggunakan media fun game. Metode ini merupakan metode yang digunakan guru supaya siswa mau melakukan apa yang di perintahnya. Metode ini di gunakan untuk memberikan kemudahan bagi siswa yang sedang belajar penjas, khususnya bagi anak yang penyandang auitis. Selain itu, guru juga menggunakan metode fun learning. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan guru tetap saja kewalahan menghadapi siswa yang sering memisahkan diri dari teman temannya, yang selalu berselisih, melamun, dan ada yang bergurau pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga membuat guru marah. Setelah meminta keterangan kepada salah satu orang tua siswa, ternyata kurang dapat mengikuti pelajaran karna di rumahnya kurang istirahat, sehingga kurang dapat konsentrasi dan malas mengikuti pembelajaran.

R3 = Responden 3 (Guru)

Sumber Data : Bpk Ayi Ervina S.T
Nama Sekolah : SLB Tunas Harapan C Karawang
Umur : 29 Tahun

R3 adalah guru penjas disekolah SLB Tunas Harapan C. pertanyaan yang diajukan mengenai sebab-sebab merasa jenuh dalam mengajar penjas disekolah dan seberapa lama guru mengatasi rasa jenuh.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang disebabkan guru jenuh dalam mengajar penjas adalah dikarenakan ketika dalam proses mengajar anak selalu bercanda dengan temannya dan guru selalu mengulang materi yang sudah diajarkan. Untuk mengatasi kejenuhan guru tidak memerlukan waktu lama cukup dengan melakukan permainan kecil terhadap siswa guru tersebut sudah

Tingkat Kejenuhan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Luar Biasa Di Kabupaten Karawang

Akhmad Dimiyati

mengurangi rasa jenuhnya tersebut, karena untuk anak berkebutuhan khusus di kelas SMPLB kejenuhannya tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan anak berkebutuhan khusus di kelas SDLB bisa tingkat kejenuhannya tinggi.

R4 = Responden 4 (Kepala Sekolah)

Sumber Data : Ibu Hj. Siti Jumanah S.Pd,
Nama Sekolah : SLB Tunas Harapan B Karawang
Umur : 54 Tahun

R4 adalah kepala sekolah di SMPLB Tunas Harapan B Karawang. Pertanyaan yang di ajukan mengenai usaha sekolah dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran penjas yang sering melanda guru di Sekolah terkait dengan sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah dan bagaimana implementasi di lapangan dalam pembelajaran penjas, sebab-sebab sebagian besar guru-guru belum bisa menggunakan secara maksimal dari sarana prasana yang disediakan oleh pihak sekolah guna menunjang metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat mengurangi kejenuhan belajar yang sering terjadi.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pihak sekolah memberikan kebebasan penuh kepada setiap elmen dalam sekolah untuk memanfaatkan setiap sarana dan prasarana yang tersedia. Baik gedung sekolah, lapangan sekolah, alat peraga maupun alat peralatan olahraga seperti bola basket, bola volley, dll. Karena itu semua memiliki peran yang cukup penting dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan terutama dalam usaha mengatasi kejenuhan yang sering terjadi pada siswa oleh beberapa sebab. Selain itu pihak sekolah selalu mengadakan kegiatan keluar sekolah ataupun yang bersifat menghibur upaya untuk menghilangkan rasa jenuh.

R5 = Responden 5 (Kepala Sekolah)

Sumber Data : Ibu Putri Fajar Solihati
Nama Sekolah : KB. ABK AMANDA Karawang
Umur : 31 Tahun

R5 adalah Kepala Sekolah KB. ABK AMANDA Karawang. Pertanyaan yang di ajukan mengenai usaha sekolah dalam upaya mengatasi kejenuhan belajar yang sering melanda pada guru yang terkait dengan pembelajaran penjas yang sering melanda guru di Sekolah terkait dengan sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah dan bagaimana implementasi di lapangan dalam pembelajaran penjas, sebab-sebab sebagian besar guru-guru belum bisa menggunakan secara maksimal dari sarana prasana yang disediakan oleh pihak sekolah guna menunjang metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat mengurangi kejenuhan belajar yang sering terjadi.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pihak sekolah memberikan kebebasan penuh kepada elemendalam sekolah untuk memanfaatkan setiap sarana dan prasarana yang tersedia. Baik seperangkat TV, lapang sekolah peralatan untuk motorik kasar maupun alat peraga yang ingin digunakan oleh guru dalam penyampaikan pembelajaran penjas. Maka dari itu semua memiliki peran yang cukup penting dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan terutama dalam mengatasi kejenuhan yang sering terjadi pada guru oleh beberapa sebab. Selain itu pihak sekolah selalu berusaha untuk melengkapi semua yang dibutuhkan oleh guru maupun siswa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan metode yang disampaikan agar anak mau melakukan perintah yang diminta oleh guru.

R6 = Responden 6 (Kepala Sekolah)

Sumber Data : Ibu Mukayati S,Pd
Nama Sekolah : SLB Tunas Harapan C Karawang
Umur : 44 Tahun

R6 adalah kepala sekolah di SMPLB Tunas Harapan C Karawang. Pertanyaan yang di ajukan mengenai usaha sekolah dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran penjas yang sering melanda guru di Sekolah terkait dengan sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah dan bagaimana implementasi di lapangan dalam pembelajaran penjas, sebab-sebab sebagian besar guru-guru belum bisa menggunakan

Tingkat Kejenuhan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Luar Biasa Di Kabupaten Karawang

Akhmad Dimiyati

secara maksimal dari sarana prasana yang disediakan oleh pihak sekolah guna menunjang metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat mengurangi kejenuhan belajar yang sering terjadi.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pihak sekolah memberikan kebebasan penuh kepada setiap elmen dalam sekolah untuk memanfaatkan setiap sarana dan prasarana yang tersedia. Baik gedung sekolah, lapangan sekolah, alat peraga maupun alat peralatan olahraga seperti bola basket, bola volley, dll. Karena itu semua memiliki peran yang cukup penting dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan terutama dalam usaha mengatasi kejenuhan yang sering terjadi pada siswa oleh beberapa sebab. Selain itu pihak sekolah selalu mengadakan kegiatan keluar sekolah ataupun yang bersifat menghibur upaya untuk menghilangkan rasa jenuh.

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab 1, yaitu tentang “Tingkat Kejenuhan Guru Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Di Kab. Karawang”.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi langsung dari lapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini terfokus pada guru yang mengajar penjas di sekolah, yang dikaitkan dengan identifikasi masalah.

Peneliti ini juga menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi yang alami dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskripsi berupa kata-kata tertulis yang didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar an individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proes isolasi pada objek penelitian dalam variable atau hipotesis. Tetepi memendangannya sebagai bagian dari satu keutuhan.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan wawancara, Pengumpulan data, dan analisi data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan peneliti, peneliti menggunakan beberapa tahap :

- Menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kreadibilitas yang akan ditanyakan pada sumber dan informan.
- Melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah.
- Melakukan observasi kesekolah yang diteliti, melihat apa yang disebabkan guru jenuh.
- Melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian

Kejenuhan merupakan suatu perasaan seseorang dalam menjalani suatu aktifitas yang monoton, Kejenuhan terjadi di sela-sela masa giat yang dialami. Dari kelelahan fisik atau kejenuhan mengajar pada guru disebabkan karena metode pengajaran yang monoton. Seorang guru yang dalam keadaan jenuhan, sistem akal nya bekerja dengan baik sebagai mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru.

Kejenuhan juga dapat terjadi karena proses mengajar guru terlalu membosankan dan tida ada inovasi yang baru. Namun kejenuhan umum terjadi karena kelelahan yang melanda guru sehingga guru dapat berperilaku menyimpang seperti membolos dan melalikan tugas. Kelelahan guru dapat dikatagorikan menjadi tiga macam kelelahan yaitu kelelahan indera guru, keltihan fisik dan kelelahan mental.

Kelelahan fisik dan indera seperti mata, telinga atau lainnya. Pada umumnya dapat dikurangi atau dihilangkan lebih muda pada saat guru beristirahat cukup, terutama tidur nyenyak dan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, dan sebaliknya kelelahan mental tidak dapat diatasi dengan cara yang sederhana seperti cara mengatasi kelelahan lainnya. Pada hasil wawancara bahwa kejenuhan yang dialami oleh guru adalah dari siswa, sarana dan prasarana. Dari pihak sekolah kurang ada inovasi yang dilakukan, serta siswa yang sulit untuk mematuhi perintah guru, sehingga guru merasa bosan dan monoton dalam mengaplikasikan materi yang dikerjakan.

Seperti yang diungkapkan oleh informan yang peertama bernama ibu sri guru SLB Tunas Harapan B:

Tingkat Kejenuhan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Luar Biasa Di Kabupaten Karawang

Akhmad Dimiyati

“kadang ibu juga suka bingung sendiri menghadapi anak yang membutuhkan khusus ini soalnya susah buat diatur dan yang diajarkan selalu diulang-ulang sampai mereka bisa sampai-sampai saya sering jenuh.”

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh informan yang kedua bernama bapak ayi guru SLB Tunas Harapan C :

“kadang saya suka jengkel menghadapi anak SMPLB karena terkadang mereka bercanda pada saat pembelajaran berlangsung akan tetapi ini resiko pekerjaan saya pasti saya harus siap menghadapi dan bisa mengatasinya sehingga tidak merasa jenuh”

Adapun yang diungkapkan informan yang ketiga bernama pak beni guru KB.ABK AMANDA adalah :

“untuk pada saat mengajar saya jarang sekali jenuh karena siswa yang saya ajar sangatlah lucu-lucu dan menggemaskan walaupun terkadang menyebalkan karena susah untuk dikasih perintah akan tetapi yang membuat saya jenuh adalah sarana dan prasarana yang minim untuk saya gunakan, akan tetapi saya memakluminya karena sekolah ini baru saja berdiri satu tahun”

Adapun hambatan yang membuat jenuh guru antara lain :

- Gangguan
 - a. Gangguan internal gangguan yang disebabkan dari suasana kelas, siswa, dan pihak sekolah.
 - b. Gangguan eksternal gangguan yang disebabkan dari masalah dalam rumah tangga ataupun keluarga
- Sarana dan prasarana yang menghinggapi guru ketika akan melakukan proses pembelajaran.
- Anak murid atau siswa yang selalu susah untuk di atur dan terkadang sering tantrum

Kondisi jenuh diartikan dengan kebosanan dalam proses mengajar (monoton). Rasa jenuh yang dialami oleh guru SMPLB salah satunya tekanan dari orang tua siswa yang terlalu banyak mengeluh dengan kondisi anaknya dan sikap siswa. Kondisi ini menimbulkan kejenuhan yang lumayan berat bagi sekolah terutama guru di SMPLB, dan ini bisa saja guru menjadi malas untuk mengajar dan bahkan bisa bolos mengajar. Dan selain itu kurangnya support dari keluarga, sekolah dan teman sesama profesi. Karena itu mengatasi kejenuhan dengan banyak cara dan salah satunya dengan menggunakan cara manipulasi pada saat proses mengajar berlangsung.

Guru dan pihak sekolah merupakan aspek dalam suatu organisasi dilingkungan sekolah yang tidak bisa dipisahkan. Dalam keorganisasian disekolah guru dan pihak sekolah harus bekerjasama dalam mengatasi suatu masalah yang terjadi dan salah satu dari masalah itu adalah kejenuhan guru dalam mengajar penjas, kejenuhan merupakan suatu masalah yang harus diatasi, sehingga guru dan pihak sekolah merasa saling nyaman dan tenang pada saat pembelajaran.

Fungsi mengatasi kejenuhan dalam mengajar penjas :

1. Meningkatkan semangat pada saat mengajar sehingga dapat menimbulkan inovasi-inovasi baru
2. Menambah keceriaan didalam diri sehingga terlihat lebih semangat
3. Menumbuhkan kepercayaan diri saat mengajar bahkan bisa lebih kreatif dari sebelumnya.

Salah satu yang terpenting dalam mengatasi kejenuhan adalah dengan adanya semangat baru, kepercayaan diri baru itu akan menimbulkan ide-ide atau inovasi yang baru baik untuk guru maupun sekolah sehingga murid lebih merasa semangat karna anak berkebutuhan khusus tergantung guru dalam mengajar karena anak berkebutuhan khusus memiliki perasaan yang peka terhadap orang-orang disekitarnya. Tetapi apabila dalam lingkungan sekolah yang terasa jenuh maka tidak akan ada inovasi-inovasi yang lebih kreatif.

Tingkat Kejenuhan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Luar Biasa Di Kabupaten Karawang

Akhmad Dimiyati

Kondisi diri pada saat jenuh diartikan dengan kondisi yang tidak fit atau kurang bersemangat layaknya pada orang yang biasanya ceria dan percaya diri maka dari itu guru tersebut merasa kurang bersemangat tidak percaya diri dan terlihat murung pada saat mengajar ataupun pada saat berada dilingkungan sekolah.

Tidak terlalu banyak masalah dari dalam sekolah dan diluar sekolah sehingga membuat guru tersebut jenuh. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai permasalahan dan konflik. Kondisi ini menimbulkan dampak yang banyak bagi guru terutama bagi sekolah. Bisa saja guru menjadi kurang bersemangat, tidak percaya diri, bahkan bisa menjadi malas mengajar ataupun bolos, ditakutkan guru malas pada saat mengajar siswa menjadi tidak terkondisi dengan baik dan seharusnya. Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam dengan informan, dapat diketahui bahwa keseluruhan kejenuhan guru yang diteliti memiliki kecendrungan melakukan hal yang positif dibandingkan hal yang negative.

Seperti yang diungkapkan oleh guru KB ABK AMANDA yaitu pak benji :

“Cara saya mengatasi kejenuhan dalam mengajar penjas adalah dengan cara mendengarkan music ataupun bernyanyi karena menurut saya mendengar suara alunan music saja sudah cukup untuk menghilangkan rasa jenuh saya dalam mengajar”

Sama halnya yang diungkapkan oleh guru SLB Tunas Harapan C yaitu pak ayi beliau mengungkapkan :

“kalo saya mengatasi kejenuhan dengan anak-anak SMPLB pada saat pembelajaran berlangsung ialah dengan cara mengajak bermain mereka seperti fun game, dengan cara seperti itu saja saya sudah tidak merasa jenuh kembali karna mengajar anak SMPLB tidak terlalu merasa jenuh”

Adapun yang di ungkapkan oleh bu sri guru SLB Tunas Harapan B ialah :

“Ibu sih kalo udah ngerasa jenuh ga terlalu lama paling Cuma pura-pura ke kantor sebentar ngobrol sama temen guru yang lain ga sampai 5 menit saya balik lagi mengajar terkadang juga saya ke kantor untuk minum segelas air putih dan balik lagi mengajar sudah cukup untuk mengatasi kejenuhan”

Dan berdasarkan hasil wawancara pula dapat diketahui bahwa bermacam-macam cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kejenuhan dalam mengajar penjas disekolah. Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kejenuhan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Karawang adalah **Rendah** karena mengajar penjas terhadap anak berkebutuhan khusus untuk sekolah menengah pertama luar biasa tidak terlalu jenuh (Rendah) dikarenakan usia mereka dan ketantruman mereka sudah mulai berkurang dan mulai sedikit demi sedikit mulai mematuhi perintah gurunya, beda dengan anak berkebutuhan khusus disekolah dasar luar biasa (SDLB) dan taman kanak-kanak luar biasa (TKLB) yang masih perlu banyak penanganan dan pendekatan secara one on one tidak menutup kemungkinan untuk jenjang SDLB dan TKLB lebih dari satu guru untuk mengajar.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara mengenai Tingkat Kejenuhan Guru Dalam Mengajar Penjas Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Di Kabupaten Karawang adalah **Rendah** karena dari yang diungkapkan oleh para informan diatas tidak merasakan jenuh yang berat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan selama beberapa kali pertemuan penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

Jika penyebab kejenuhan belajar atau kebosanan terhadap guru dalam pembelajaran penjas di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal : Dari faktor internal, maka kejenuhan yang dialami oleh guru dikarenakan adanya kelelahan pada fisik dan

Tingkat Kelelahan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Luar Biasa Di Kabupaten Karawang

Akhmad Dimiyati

kelelahan pada mental yang di akibatkan dari perilaku siswa yang sering ngobrol serta aktifitas kegiatan sekolah yang sangat padat. Guru mendapatkan waktu istirahat yang minim dan kurang bisa mengatasi kejenuhan yang mereka hadapi karena tanpa di sadari kelelahan dapat muncul dengan sendirinya. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar yang menyebabkan kejenuhan pada guru terkadang dikarenakan keadaan keluarga yang lagi tidak harmonis sehingga mudah merasa bosan.

Jika upaya yang dilakukan dalam mengatasi kejenuhan pada guru, di antaranya dengan menerapkan metode-metode yang variatif dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekolah dengan maksimal dan tepat baik yang didalam sekolah maupun diluar sekolah sesuai dengan materi yang diajarkan maka kejenuhan yang dialami oleh guru adalah rendah.

Jika hasil yang dicapai dalam penerapan metode-metode tersebut, ternyata cukup bagus dan berhasil, maka hal ini terlihat dari penyampaian guru kepada peserta didiknya, guru terlihat santai, tenang dan serius pada saat proses pembelajaran penjas berlangsung.

Tingkat kejenuhan guru dalam mengajar pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus disekolah menengah pertama di kab karawang ternyata Rendah dikarenakan usia atau ketenruman mereka sudah mulai berkurang, dan sudah mau melakukan sesuai perintah gurunya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka penulis memberikan beberapa saran yaitu :

Penulis tujukan kepada kepala sekolah SMPLB di kab. Karawang untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan guru dalam usaha media pembelajaran yang berfariasi dan efektif. Dan kepada guru yang mengajar pendidikan jasmani hendaknya lebih kreatif lagi agar dapat mengurangi rasa jenuh dalam melakukan pembelajaran penjas dan lebih profesional dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdoellah, Arma. 1996. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik. [Online]. Tersedia : <http://www.ikadam23.com>, Pembelajaran Adaptif Dalam Pendidikan Jasmani Bagi ABK .com <http://www.leecan02.blogspot.com>

Hendrayana, Yudi Oktober 31, 2007, *pendidikan jasmani olahraga dan olahraga adaptif, japan, center for research on internasional cooperation in education development*

Pandji, dwi, 2013, *sudahkah kita ramah anak special need*, Jakarta, Pt Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia

Wahyudin, din November 2009, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Universitas Terbuka Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional . Undang-Undang Dasar '45 . Surabaya : Karya Ilmu.

Sugiyono, Oktober 2010, *metode penelitian pendidikan*, bandung, alfabeta

Arikunto, Suharsini Oktober 2010, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta, Pt Asdi Mahasatya

Koffienco, July 2013, *pengertian dan definisi guru*, [Online]. Tersedia: <http://koffienco.blogspot.com/2013/07/pengertian-dan-definisi-guru.html>[12Februari2014]

Wikipedia, (2011). *Anak berkebutuhan khusus*. [Online]. Tersedia: http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus[12Juni2013]

Tingkat Kejenuhan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Luar Biasa Di Kabupaten Karawang

Akhmad Dimiyati

Kemididbud (1969). *Berita kemdibud* [Online]. Tersedia:
<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1969>[10Juni1970]

Berita Pendidikan, (2002). *Penerapan kurikulum anak berkeburtuhan khusus*. [Online]. Tersedia:
<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/14/02/19/n18gqk-penerapan-kurikulum-anak-berkebutuhan-khusus-diminta-tidak-tahun-ini>[1Maret2005]

Pgri Kundur, (2010). *Kode etik guru* [Online]. Tersedeia:
<http://pgrikundur.edublogs.org/kode-ikrar/kode-etik-guru>[9Maret2012]

Wahyu, (2013). *Layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus* [Online]. Tersedia:
<http://wahyupgsd10.blogspot.com/2013/07/layanan-pendidikan-anak-berkebutuhan>[8April2014]

Pusat Definisi, (2012). *Definisi guru* [Online]. Tersedia:
<http://www.pusat-definisi.com/2012/11/guru-adalah.html>[21Maret2013]